

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam industri manufaktur proses produksi merupakan salah satu proses yang paling utama diperhatikan kualitasnya, produk yang berkualitas tentu diperoleh atau dihasilkan oleh proses produksi yang baik juga, oleh sebab itu setiap perusahaan berusaha menciptakan proses produksi yang baik agar setiap produk yang keluar dari proses tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Sasaran utama dari perusahaan yaitu berusaha membuat produknya menjadi produk unggulan, agar mampu bersaing dengan para kompetitornya dan berusaha untuk memuaskan konsumen dengan cara memberi produk yang berkualitas dan bernilai tinggi. Setiap perusahaan pasti tidak ingin kalah dengan para pesaingnya, oleh sebab itu setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kualitas proses produksinya.

Setiap masalah yang terjadi pada perusahaan pasti ada faktor-faktor penyebabnya, ada banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk menginvestigasi masalah tersebut. Dimana ketika proses produksi tidak dijalankan sesuai dengan parameter yang benar maka akan dapat menyebabkan kecacatan produk, kecacatan produk pada industri manufaktur biasanya disebabkan oleh enam kategori diantaranya

yaitu *Machine* (mesin), *Method* (metode atau proses), *Material* (bahan baku termasuk raw material), *man power* (tenaga kerja), *Measurment* (pengukuran), *Mother nature* (lingkungan). Pada semua tahapan tersebut harus benar benar diperhatikan kondisinya, apabila diantara keenam point tersebut ada ketidaksesuaian maka jangan harap proses produksi akan berjalan sesuai dengan keinginan, karena untuk mencapai proses produksi yang baik, harus benar benar menjaga standar operasi prosedur dan benar benar diterapkan pada proses produksi.

Menurut (Suseno dan Sawaludin, 2013) mendefenisikan kualitas sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera dan harapan konsumen selalu berubah ubah seiring dengan berkembangnya teknologi masa kini, dimana hal itu juga yang mendorong perusahaan agar melakukan perubahan pada produknya, yang dimana perubahan itu berdampak pada peningkatan kualitas kerja atau kinerja karyawan, perubahan proses produksi dan tugas, perubahan terhadap lingkungan perusahaan, semua perubahan itu dilakukan demi satu tujuan, yaitu memenuhi harapan konsumen, karena wujud dari keberhasilan suatu perusahaan yaitu memberi kepuasan terhadap konsumen. Dalam dunia perindustrian, kualitas atau mutu produk dan produktivitas adalah kunci keberhasilan bagi berbagai sistem produksi (Luh dan Hariastuti, 2015).

Kualitas dari suatu produk merupakan fokus utama tiap tiap perusahaan, menurut (Labibah, Khodijah, dan Rahardjo, 2015) ada beberapa persamaan dalam definisi kualitas, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut: kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan, dan kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah apa. Untuk mengetahui produk yang dihasilkan berkualitas atau tidak maka diperlukan aspek analisis, dimana setiap proses produksi pasti ada faktor faktor yang menyebabkan terhambatnya proses produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

PT. VENTURINDO JAYA BATAM (VJB) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri kabel yang memproduksi berbagai tipe kabel untuk elektronik khususnya *Flexible Flat Cable (FFC)* kabel datar, dengan raw material berbahan plastik (*insulation*) dan *wire*. Perusahaan ini adalah perusahaan Lokal dan *PMA (Singapore)* yang berada di Batam, dimana persaingan yang dihadapi sangat ketat, sehingga perusahaan ini harus fokus kepada pelanggan. Perusahaan ini sangat mementingkan mutu hasil produksinya agar mampu memuaskan pelanggannya, oleh karena itu perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan setiap proses produksi dan melakukan analisis suatu masalah pada aktivitas produksinya, mulai dari penerimaan material dari suplayer (*receiving inspection*) hingga produk jadi siap dikirim ke pelanggan (*packing*). Aspek analisis ini bertujuan untuk mempermudah menemukan suatu masalah, sehingga cepat untuk mendapatkan solusinya.

Suatu masalah bukanlah hal yang diinginkan tiap tiap perusahaan, namun hal itu tidak terprediksi bisa datang dan terjadi kapan saja, untuk pelaksanaan aktivitas produksi pada PT Venturindo Jaya Batam terdapat beberapa proses produksi, namun untuk penelitian kali ini, peneliti berfokus pada proses *Wiring*, aktivitas pada proses ini yaitu untuk memproduksi atau membentuk *wire* sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan perusahaan, untuk membentuk *wire* diperlukan beberapa komponen diantaranya, *raw material wire*, *lublight*, air dan alkohol sebagai pembersih *wire*, pada proses *wiring* operator sangat diperlukan berperan aktif dalam mengoperasikan mesin, terutama pada tahap persiapan dan persediaan apa saja yang dibutuhkan, diantaranya memastikan *raw material* yang digunakan sudah benar, mengisi air dan *lublight* pada tangki *lublight* sesuai dengan takaran yang telah ditetapkan.

Wire yang sudah dibentuk nantinya akan mempunyai *elongation* (pemanjangan), ibarat seperti karet yang ditarik akan semakin memanjang, namun pemanjangan *wire* ini ada ukuran yang ditetapkan supaya dapat menjadi material layak pakai. Ada beberapa *defect* yang ditemukan pada proses *wiring* salah satu diantaranya yaitu masalah *elongation low* (pemanjangan rendah), semakin rendah *elongation wire* semakin mudah *wire* putus, *defect* ini terjadi tentu dikarenakan beberapa prosedur kerja yang kurang tepat, dan beberapa *parts* yang bermasalah, sehingga sulit untuk mencapai kualitas yang diharapkan perusahaan. Masalah *elongation* ini sempit berkepanjangan dan sulit ditemukan penyebab utamanya, bahkan sempit *claim customer*, dan semua produk yang dikirim dikembalikan untuk melakukan *sorting* ulang, karena hal ini perusahaan mengeluarkan dana

besar untuk menanggung segala kesalahan yang terjadi, melihat kasus tersebut peneliti tertarik melakukan analisis untuk menemukan akar masalah dari *wire elongation low* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan analisis untuk menemukan akar masalah dari *wire elongation low* tersebut, karena *defect* ini termasuk tingkat tertinggi dibanding *defect* lainnya terjadi pada proses produksi *wiring* sehingga berakibat terhambatnya kelancaran proses produksi pada aktivitas produksi tersebut dan menyebabkan kerugian material dan waktu bagi perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak tercapainya *elongation wire* yang diinginkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yaitu lebih dari 20 Mpa untuk kategori OK, dan dibawah 20 MPa kategori cacat.
2. Adanya kesalahan prosedur dalam melakukan aktivitas produksi sehingga menimbulkan *defect wire low elongation*.
3. Kerugian secara ekonomi bagi perusahaan, diantaranya *claim customer*, biaya material, waktu, dan biaya sorting.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian ini dibatasi variabelnya. Adapun variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Melakukan penelitian di PT Venturindo Jaya Batam yang berlokasi di Batu Ampar pada departemen *Fleksible Flat Cable*.
2. Proses penelitian ini pada proses *wiring* pada periode 2017
3. Melakukan analisis hanya pada satu tipe *wire*, yaitu *wire 335 V3*, untuk satu jenis cacat, yaitu *wire elongation low*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penyebab terjadi *wire elongation low* di PT Venturindo Jaya Batam?
2. Bagaimana standar operasi yang tepat untuk menghasilkan produk yang baik pada proses *wiring*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan memberikan solusi penyebab *wire elongation low*.
2. Untuk mengetahui *Standar Operation Procedure* yang tepat pada aktivitas produksi *wiring*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat secara teoritis yaitu diharapkan mampu memperkaya teori teori yang berkaitan dengan penanganan *defect elongation low*
2. Mampu menciptakan prosedur baru yang lebih efektif dan efisien agar terhindar dari masalah *elongation low*

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penulis

Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang melaksanakan aktivitas penelitian, pengetahuan tentang pengendalian suatu masalah, dan tentunya suksesnya penelitian penulisan skripsi ini.

2. Perusahaan

Operator produksi menjadi lebih paham untuk menjalankan aktivitas produksinya dan mudah untuk penanganan suatu masalah.

3. Universitas Putra Batam

Memperkaya hasil hasil penelitian berkaitan tentang analisi faktor suatu masalah.

4. Peneliti lain

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti lain dapat melakukan kajian lebih lanjut untuk masa yang akan datang.